

ANALISIS NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REYOG KENDANG DI SDN 02 BUKUR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG

Analysis of The Value of Loving The Motherland Through Extracurricular Activities of Reyog Kendang At SDN 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung

Christina Dery Hariani^{1*}

Frita Devi Asriyanti²

^{*1,2} Universitas bhinneka PGRI
Tulungagung, Tulungagung, Jawa
Timur, Indonesia

*email:
Christinaderyhrn@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang ini dilakukan di SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini dilakukan oleh sang peneliti terhadap siswa SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung kelas 4 dan 5. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, penelitian nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang ini kita sebagai bangsa Indonesia harus mencintai bangsa kita sendiri, mencintai produk dalam negeri, berkomunikasi dengan bahasa kita dengan bahasa yang baik, dan melestarikan budaya yang berada di negara kita yaitu negara Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah analisis nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung. dapat dilihat dari nilai berbahasa yang dimana siswa kurang mampu dalam berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa yang baik dan kurang peduli serta peka dalam lingkungan sekitar. manum dari ke 8 siswa sudah paham dengan melestarikan budaya serta mencintai bangsa Indonesia khususnya menyukai produk dalam negeri. dengan itu bisa disimpulkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang belum hafam betul dengan nilai cinta tanah air dengan kandungan nilai berbangsa, berbahasa, berbudaya, dan bertanah air.

Kata Kunci:

Nilai cinta tanah air
Kegiatan ekstrakurikuler
Reyog Kendang.

Keywords:

The Value of Love for the
Motherland Through Reyog
Kendang Extracurricular
Activities

Abstract

The researcher on students of SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung grades 4 and 5. This research was conducted in 2023, research on the value of love for the motherland through reyog kendang extracurricular activities. In the research on the value of love for the motherland, there are four indicators, namely nation, language, culture, and homeland. This research used qualitative methods and used observation, interview and documentation instruments. The result of this research is an analysis of the value of loving the motherland through the extracurricular activities of reyog kendang SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung. can be seen from the value of language where students are less able to communicate with their friends in good language and are less concerned and sensitive to the surrounding environment. manum of the 8 students already understand the preservation of culture and love the Indonesian people, especially like domestic products. With that, it can be concluded that students through Reyog Kendang extracurricular activities do not really understand the value of love for the motherland which contains the values of nation, language, culture, and homeland.

PENDAHULUAN

Salah satu nilai positif yang harus ditanamkan di peserta didik adalah nilai cinta tanah air. Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air di tunjukan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa peserta

didik yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengeti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan

budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Hal ini diungkapkan menurut Nur Atika (2019, hal, 108) yaitu “cinta tanah air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa”.

Cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana ia tinggal. Amalia et al. (2020, hal, 69) mengungkapkan bahwa “Nilai cinta tanah air adalah pengalaman dan wujud dari sila Pancasila yang dilakukan sehari – hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat” Amalia et al (2020) menyatakan bahwa “Cinta tanah air harus ditumbuhkan dan di kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak dini supaya tujuan hidup Bersama dapat tercapai”.

Lunturnya karakter cinta tanah air yang tengah mengikis semangat kebangsaan generasi kita ditandai dengan berkembangnya semangat individualisme, hedonisme, terorisme, separatisme, perilaku enggan memakai produksi dalam negeri, baik dalam bentuk pakaian, makanan, maupun teknologi. Tanda-tanda terkikisnya rasa cinta tanah air tersebut melanda hampir semua komponen bangsa, baik muda maupun tua, rakyat biasa maupun pejabat negara termasuk kalangan anggota dewan Wiyani (2016, hal, 98).

Reyog kendang memiliki kisah yang di angkat dari kerajaan Menurut (Nugraheni, 2018). Mengungkapkan “Reyog Kendang Tulungagung adalah kisah prajurit Kediri yang arak-arakan mengiring Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud, yang diwakili oleh enam penari. Yang ingin dikisahkan dalam tarian tersebut ialah, betapa sulit perjalanan yang harus mereka tempuh, betapa berat beban perbekalan yang mereka bawa, sampai terbungkuk-bungkuk, terseok-

seok, menuruni lembahlembah yang curam, menaiki gunung yang terjal. Sesampai di puncak gunung, bagaimana mereka mengelilingi kawah melongok-longok ke dalam, dan sang putri jatuh masuk kawah, disusul kemudian prajurit melempari batu dan tanah yang mengeruk kawah tersebut, hal tersebut membuat Jathasura ingin terjun menolong sang putri juga malah ikut tewas terkubur dalam kawah, akhirnya kegembiraan dan kemenangan yang prajurit dapatkan. Semua adegan itu mereka lakukan melalui simbol-simbol gerak tari yang ekspresif mempesona, yang banyak menggunakan langkah-langkah kaki yang serempak dalam berbagai variasi, gerakan-gerakan lambung badan, pundak, leher dan kepala, disertai mimik muka yang serius, sedang kedua tangannya sibuk mengerjakan *dhodhog* yang mereka gendong dengan mengikatnya dengan kain selendang yang menyilang melalui pundak kanan. Tangan kiri menahan *dhodhog* tersebut memberi irama yang dikehendaki, meningkahi gerak tari dalam tempo kadang cepat kadang lambat”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan tersebut, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan nilai karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal reyog, dengan judul “Analisis Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan EkstraKurikuler Reyog Kendang SDN 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung”

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Choiri (2011) mengungkapkan “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam

peristilahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menyajikan kebenaran realitas sosial dengan lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, kalimat, skema dan berbagai gambar yang menyimpan informasi berkaitan dengan suatu fenomena atau kejadian-kejadian yang unik terkait dengan perilaku manusia”.

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peneliti tidak dapat dipisahkan atau mengambil jarak dari yang diteliti, proses pengamatan, berperan serta. Sebab penelitian inilah yang menentukan keseluruhannya, maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses interaksi dengan subjek yang diteliti, data yang diperoleh di lapangan peneliti kumpulkan secara sistematis. Data yang sudah diperoleh kemudian dikaji ulang oleh peneliti dengan melibatkan wawasan pribadi sebagai instrumen kunci untuk menganalisisnya. Jhonatan Sarwono, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018). Peneliti berperan sebagai Perencana, pengumpul data, analisis pengolah data, dan reporter untuk penelitian yang mereka lakukan. Instrumen penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan. aspek yang diamati dalam pedoman observasi ini adalah nilai cinta tanah air yang terkandung dalam indikator dalam pengobservasian siswa.

Tabel 3.1

Kisi – kisi pedoman observasi

| NO | Aspek yang diamati | Indikator |
|----|--------------------|-------------------------------|
| 1. | Sikap berbangsa | Mencintai produk dalam negeri |
| 2. | Sikap brbahasa | Berkomunikasi dengan baik |
| 3. | Sikap berbudaya | Melestarikan budaya lokal |
| 4. | Sikap bertanahair | Peduli terhadap sekitar |

2. Wawancara

Instrumen wawancara penilaian awal ini, peneliti menggunakan wawancara mengenai nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang di SDN 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung. Instrumen wawancara ini berupa Tanya jawab. Nazir dalam fandi (2016, hal. 3) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara sambil atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Instrumen penelitian selanjutnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga dapat mendukung data penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumen hasil observasi dan wawancara ketika ter berlangsung. Dokumen tersebut akan dianalisis untuk memperoleh data yang mendukung data yang sudah di peroleh sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi obsevasi dan wawancara nilai Cinta tanah air melalui kegiatan

ekstrakurikuler reyog kendang tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang di SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung dapat dideskripsikan bahwa siswa di SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol kurang paham dengan nilai cinta tanah air. melihat dari siswa CAIP kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan CAIP kurang berbahasa dengan baik kepada temannya, tidak hanya itu beberapa siswa juga sama dengan kondisi CAIP namun juga ada siswa yang paham dengan berbahasa yang baik seperti RAS dia berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa yang baik dan juga RAS peduli dengan lingkungan sekitarnya. sedangkan CE mampu menjelaskan pengertian dari berbangsa CE juga mampu memberikan contoh berbangsa, CE mengetahui apa itu berbahasa dan berkomunikasi, namun CE kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada temannya, CE mengetahui cara melestarikan budaya lokal, CE sering mengikuti kegiatan yang berada di lingkungan sekitar, namun CE kurang peduli terhadap temannya ketika sedang bertengkar. CAA juga tau cara berkomunikasi dengan baik namun CAA belum melakukan komunikasi baik dengan temannya, CAA tau cara melestarikan budaya di tulungagung salah satu contohnya CAA mengikuti ekstrakurikuler reyog kendang, CAA kurang peduli dengan lingkungan sekitar, ketika ada teman yang bertengkar CAA cuek dan mengabaikannya. atas nama SF kurang paham menjelaskan dan melakukan arti berbangsa SF masih suka dengan budaya dan produk dari luar negeri, SF juga kurang mampu berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa yang baik, SF kurang paham arti melestarikan budaya indonesia, namun SF sudah memberikan contoh secara tidak langsung tentang melestarikan budaya indonesia khususnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang, SF kurang peduli dengan lingkungan di sekitar, ketika ada teman yang saling ejek dan bertengkar SF terlihat mengabaikan dan tidak mau peduli. dari hasil kesimpulan tersebut dari segi berbangsa siswa mampu

mengetahu pengertian berbangsa, dari segi nilai berbahasa siswa kurang mampu berkomunikasi baik dengan temannya, dari nilai berbudaya siswa mampu memahami cara melestarikan budaya serta mempraktekannya, dari nilai bertanah air siswa kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. maka dari itu dapat di simpulkan bahwa anak kurang bisa berkomunikasi dengan baik serta kurang mampu peduli dengan lingkungan sekitar, padahal pada nilai cinta tanah air sangat penting sekali peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar serta berkomunikasi dengan baik.



Gambar 1. penelitian nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung. dapat dilihat dari nilai siswa 6 siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada temannya dan tidak mengetahui arti berbahasa yang baik, ada 2 siswa yang mampu mengetahui berbahasa dengan baik dan berkomunikasi dengan baik kepada temannya, ada 7 siswa kurang mampu peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar, ada 1 siswa yang peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar. dari ke 8 siswa itu mampu mencintai produk dalam negeri dan mencintai bangsanya tak hanya itu ke 8 siswa tersebut mampu melestarikan budaya indonesia khususnya

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reyog kendang yang ada di SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sanya kebanyakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reyog kendang di SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol kurang mampu peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta berkomunikasi dengan teman kurang baik, dari kedua aspek tersebut sangat penting sekali dalam nilai cinta tanah air. siswa SD Negeri 02 Bukur Sumbergempol Tulungagung kurang hafam arti niai cinta tanah air khususnya pada nilai aspek berbahasa dan bertanah air. Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>

Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>

Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53–74.

REFERENSI

Atika, N. (2021). Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air. *Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*.

Azizu, A. (2015). *Stakeholder participation in development planning process in the Yilo Krobo Municipality*.

Bhatia, S., Kush, N. S., Djamaludin, C., Akande, A. J., & Foo, E. (2014). Practical modbus flooding attack and detection. *Proceedings of the Twelfth Australasian Information Security Conference (AISC 2014)[Conferences in Research and Practice in Information Technology, Volume 149]*, 57–65.

Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).

Ismawati Yayuk; TiaTotok Suyanto. (2015). PERAN GURU PKn DALAM MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR SISWA DI SMA NEGERI 1 MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO Yayuk Tia Ismawati Totok Suyanto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(03), 877–891.

Sriwilujeng, D. (2019). *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*.

Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2013). Pendidikan